

PERAN SERTA MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN REHABILITASI DAERAH ALIRAN SUNGAI DI DESA PULAU NYIUR KECAMATAN KARANG INTAN KAUPATEN BANJAR

Community Participation in Watershed Rehabilitation Activities in Pulau Nyiur Village, Karang Intan District, Banjar Regency

Prima Dunia, Arfa Agustina Rezekiah, dan Fonny Rianawati

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Community participation in watershed rehabilitation activities is community involvement and participation in all activities carried out, starting from planning, implementing and evaluating. This study aims to analyze community participation in watershed rehabilitation activities in Pulau Nyiur Village. his study uses a descriptive qualitative research design, using data collection methods by conducting observations, field surveys accompanied by questionnaires, and interviews and direct documentation in the field. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. Primary data includes data on knowledge, attitudes, characteristics of respondents, and data on community interactions. Secondary data collected was obtained through village profile data and related agencies. The results of the study show that the average participation of the Pulau Nyiur Village community in watershed rehabilitation activities is Medium. With details for planning activities in the medium category, implementation activities in the high category, and evaluation in the medium category. The level of community participation in watershed rehabilitation activities is good, with a score of 84.5%.*

Keywords: *Community Participation; Rehabilitation; watershed*

ABSTRAK. Peran serta masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai merupakan keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam segala kegiatan yang dilaksanakan, di mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan menganalisa peran serta masyarakat terhadap kegiatan Rehabilitasi DAS di Desa Pulau Nyiur. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, survey lapangan yang disertai penyebaran kuesioner, dan wawancara serta melakukan dokumentasi langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data pengetahuan, sikap, karakteristik responden, dan data interaksi masyarakat. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh melalui data profil desa dan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata peran serta masyarakat Desa Pulau Nyiur dalam kegiatan rehabilitasi DAS adalah Sedang. Dengan perincian untuk kegiatan perencanaan masuk kategori sedang, kegiatan pelaksanaan di kategori tinggi, dan evaluasi di kategori sedang. Tingkat peran serta masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi DAS adalah baik, dengan nilai 84,5%.

Kata kunci: Peran serta masyarakat; Rehabilitasi; DAS

Penulis untuk korespondensi, surel: primadunia@gmail.com

PENDAHULUAN

Daerah Aliran Sungai atau yang biasa disebut DAS merupakan suatu daerah yang dibatasi oleh topografi secara alami dimana air hujan jatuh diatasnya mengalir keluar melalui outlet yang sama. DAS dapat dipandang sebagai kesatuan sistem hidrologi, interaksi antar komponen sumber daya alam DAS dapat digambarkan melalui siklus atau pergerakan air. Menurut (Hamdan *et al.* 2010) peran DAS sebagai sistem pelindung dan penyangga kehidupan, keberadaannya perlu dikelola

dengan baik sehingga perannya tetap berfungsi.

Upaya rehabilitasi DAS berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Tahun 2007 tentang Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GNRH), kegiatan tersebut bertujuan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. Kegiatan rehabilitasi salah satunya melalui kegiatan penghijauan. Berdasarkan PP Nomor 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan

Reklamasi Hutan bahwa Penghijauan meliputi kegiatan persemaian/pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan menjaga tanaman. Peraturan ini diperkuat dengan peraturan Menteri LHK Nomor 89 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa Penanaman bagi Pemegang IPPKH (Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan) wajib melaksanakan kegiatan Reklamasi dan Rehabilitasi DAS berupa penanaman di dalam dan di luar kawasan.

Pemanfaatan lahan tanpa konservasi memberikan dampak negatif terhadap degradasi lahan di wilayah DAS. Salah satu DAS di Kalimantan Selatan yaitu kawasan Tahura Sultan Adam. Areal Tahura Sultan Adam di Desa Pulau Nyiur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar masuk dalam kawasan hutan pinjam pakai PT. Adaro Indonesia dengan Nomor SK IPPKH SK.373/Menhut-II/2008. Berdasarkan SK tersebut maka PT. Adaro memiliki kewajiban melaksanakan kegiatan Rehabilitasi DAS dengan prosedur pelaksanaan kegiatan harus diturunkan ke pihak ketiga. Kegiatan Rehabilitasi DAS oleh PT. Adaro sebagai pemegang IPPKH dan PT. INHUTANI III sebagai pelaksana kegiatan Rehabi DAS PT. Adaro Indonesia Blok III. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama 3 tahun, terhitung dari tahun 2017. Kegiatan Rehabilitasi DAS ini dilakukan di Desa Pulau Nyiur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan seluas 310 ha dengan rincian 122 ha lahan dengan kerapatan kurang, 51 ha lahan kosong, 83 Ha semak belukar dan 47 ha ladang dan lahan pertanian kering. (PT. Adaro Indonesia 2016).

Adanya perusahaan penanaman sebagai pelaksana kegiatan rehabilitasi DAS selama 3 tahun diharapkan tanaman tumbuh dengan tinggi minimal 1,5 meter dan presentasi hidup tanaman diatas 90%, jika dalam 3 tahun belum memenuhi kriteria, maka pelaksana bertanggung jawab menyelesaikannya. Kegiatan Rehabilitasi DAS mestinya dilaksanakan bersama masyarakat sekitar kawasan hutan agar mereka dapat memahami pentingnya menjaga kawasan DAS tersebut. Sehingga kegiatan ini dapat menjadi wadah

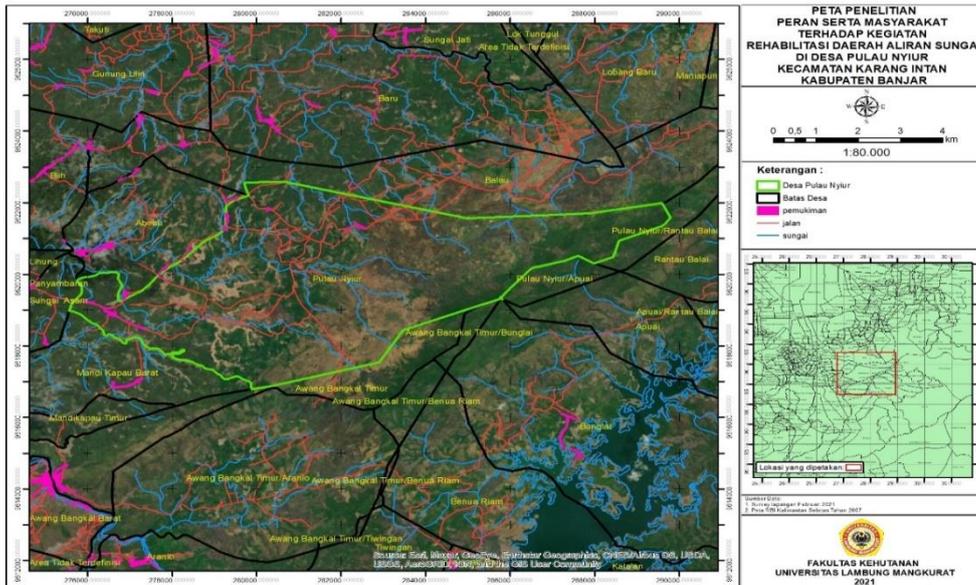
bagi masyarakat untuk ikut serta dalam Rehabilitasi DAS, hal ini didasari oleh UU Republik Indonesia No. 32 (2009) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 70 ayat (1) disebutkan bahwa masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama serta seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Rehabilitasi DAS di Desa Pulau Nyiur telah berjalan selama 3 tahun lebih. Pekerja yang ikut mengerjakan kegiatan di lahan Rehabilitasi DAS Blok III sebagian besar dari masyarakat lokal (warga Pulau Nyiur) atau sekitaran desa Pulau Nyiur seperti masyarakat desa Abirau ada sebagian yang ikut serta namun hanya beberapa orang. Tidak seperti di blok lain, pelaksana rehabilitasi DAS membawa pekerja dari luar daerah, rehabilitasi DAS PT. Adaro di blok III ini mengandalkan masyarakat lokal dari pada masyarakat luar daerah. Namun sampai saat ini belum ada data atau laporan yang menginformasikan dan melaporkan sejauh mana peran serta masyarakat terhadap kegiatan Rehabilitasi DAS terutama pada areal Rehabilitasi DAS Adaro Blok III Pulau Nyiur yang sebagian besar pekerjanya ialah masyarakat lokal. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan analisis peran serta masyarakat Desa Pulau Nyiur terhadap kegiatan Rehabilitasi DAS.

Penelitian ini bertujuan menganalisa peran serta masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi DAS di Desa Pulau Nyiur. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi untuk penentu kebijakan dalam pelaksanaan program pemerintah khususnya rehabilitasi DAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Pulau Nyiur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, dilakukan selama 3 bulan. Lokasi penelitian dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Pulau Nyiur yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan melakukan observasi yang disertai penyebaran kuesioner, wawancara dan melakukan dokumentasi langsung di lapangan (Natasya 2016).

Penelitian ini menggunakan sampel *nonprobability sampling* dengan teknik

purposive sampling. Menurut (Arikunto 2010) apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya. Populasi dalam penelitian ini merupakan 47 orang masyarakat yang terlibat di rehabilitasi DAS di Desa Pulau Nyiur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Sampel yang digunakan sebanyak 100% dari total populasi yaitu 47 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

No	Jenis Data	Uraian	Sumber Data
1	Data Primer	1. Identitas	Responden
		2. Pengetahuan	Responden
		3. Sikap	Responden
2	Data Sekunder	1. Profil Desa	Pemerintah Desa
		2. Keadaan umum lokasi penelitian	Rantek Adaro Blok III

Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan alat kuesioner. Kuesioner berisikan pertanyaan yang terkait dengan kegiatan rehabilitasi DAS, yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan evaluasi. Masing-masing kegiatan terdapat 8 (delapan) item pertanyaan. Selanjutnya hasil jawaban pada kuesioner dihitung nilainya berdasarkan skala *guttman* yang memungkinkan jawaban tegas dari subjek penelitian hanya dua jawaban yaitu “ya” atau “tidak” (Azwar 2010), dengan ketentuan

jika jawabannya “ya” diberi nilai 2, jika jawabannya “tidak” diberi nilai 1. Kualitas jawaban dari responden berdasarkan nilai, kemudian ditetapkan klasifikasi (kriteria nilai) dari jawaban tersebut :

- Cara menentukan nilai tertinggi, jumlah pertanyaan dikalikan nilai 2 ($8 \times 2 = 16$)
- Cara menentukan nilai terendah, jumlah pertanyaan dikalikan nilai 1 ($8 \times 1 = 8$)
- Cara menentukan *range*, nilai tertinggi dikurangi nilai terendah ($16 - 8 = 8$)

- d) *Range* dibagi 3 kategori untuk lembar kelas (interval) dari kategori nilai yang akan dibuat
 $(8 : 3 = 2,6 \approx 3)$

Berdasarkan perhitungan tersebut, Peran Serta Masyarakat dalam tahap (Perencanaan, Pelaksanaan, & Evaluasi) Rehabilitasi DAS dapat dikategorikan menjadi :

- a) Tinggi, bila skor responden 14 -16
- b) Sedang, bila skor responden 11 – 13
- c) Rendah, bila skor responden 8 – 10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik memiliki sifat khas dan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi menurut Umur Responden di Desa Pulau Nyiur Kecamatan Karang Intan

No	Kelompok Umur	Frekuensi(n)	Persentasi(%)
1	15-21	16	34
2	22-28	13	27
3	29-35	16	34
4.	36-41	2	5
Total		47	100%

Masyarakat yang terlibat di kegiatan rehabilitasi DAS menurut tabel 2 lebih banyak yang berumur di bawah 30 tahun. Dominan umur responden adalah kelompok umur 15-41 tahun, maka disimpulkan bahwa mayoritas responden sebagian besar berumur produktif. Menurut (KBBI 2021) Usia produktif merupakan usia ketika seseorang masih mampu melakukan pekerjaan dan menghasilkan sesuatu.

Pendidikan

Hasil penelitian di Desa Pulau Nyiur Kecamatan Karang Intan mengenai karakteristik pendidikan masyarakat yang terlibat di rehabilitasi DAS pada 47 responden (100%) didapatkan semua responden hanya lulusan Sekolah Dasar. Rendahnya mutu pendidikan responden salah satunya karna kurang biaya mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat Desa Pulau Nyiur yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

perwatakan tertentu, sifat yang membedakan responden dengan masyarakat yang lain seperti; pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik responden penelitian di Desa Pulau Nyiur yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan meliputi: umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Data karakteristik responden dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

Umur

Hasil penelitian di Desa Pulau Nyiur Kecamatan Karang Intan mengenai karakteristik umur masyarakat yang terlibat di rehabilitasi DAS pada 47 responden didapatkan seperti pada Tabel 2.

memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini menjadi latar belakang masyarakat mengenai pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kegiatan Rehabilitasi DAS karna masyarakat lain yang tidak terlibat di kegiatan rehabilitasi DAS.

Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan memiliki keterbatasan pendidikan karna mereka merasa lebih nyaman langsung bekerja ketika sudah merasa mampu bekerja dari pada mereka harus bersekolah. Meskipun masyarakat Desa Pulau Nyiur yang terlibat di kegiatan rehabilitasi DAS semuanya hanya mengenyam pendidikan hingga sekolah dasar saja, tetapi mereka masih bisa menyesuaikan diri ketika ada tamu pendatang dari luar desa yang berkegiatan di desa mereka. Penyesuaian diri tersebut bisa di lihat dari cara mereka berinteraksi dengan orang lain, bagaimana cara mereka memosisikan diri ketika bekerja maupun diluar waktu bekerja, dan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran serta masyarakat di desa

tersebut membuktikan bahwa partisipasi masyarakat di desa Pulau Nyiur tergolong baik.

Pekerjaan

Hasil penelitian mengenai karakteristik pekerjaan responden, didapatkan pekerjaan masyarakat di Desa Pulau Nyiur beragam, ada masyarakat yang bekerja sebagai (petani padi, peternak ayam, pedagang, dan petani sadap). Masyarakat Desa Pulau Nyiur yang ikut serta dalam kegiatan rehabilitasi DAS semuanya memiliki latar belakang pekerjaan sebagai petani sadap karet. Hal ini sesuai dengan kegiatan responden dalam rehabilitasi DAS disana, masyarakat bisa membagi waktu antara menyadap karet dan berkegiatan di areal rehabilitasi DAS. Mulai jam 3 dini hari aktivitas masyarakat di sana sudah terbiasa keluar rumah menuju kebun karet mereka untuk melakukan aktivitas sadap karet, sampai jam 6 pagi mereka kembali kerumah untuk beristirahat serta melakukan aktivitas rumah tangga. Responden melanjutkan aktifitas ke lahan rehabilitasi DAS mulai jam 8 pagi sampai jam 12 siang, waktu istirahat makan siang biasa dimanfaatkan responden untuk istirahat, sholat, makan, serta berdiskusi sesama pekerja dilapangan sampai pada jam 2 siang responden melanjutkan aktifitas dilapangan sampai pada jam 4 sore.

Lokasi kegiatan rehabilitasi DAS dari Camp vendor penanaman yang berada di Desa Pulau Nyiur berjarak sekitar 8 kilometer. Responden biasa berkumpul di Camp terlebih dahulu untuk mempersiapkan beberapa keperluan di lahan sebelum mereka berangkat ke lokasi rehabilitasi DAS. Pada tahun 2018, waktu tempuh yang diperlukan dari Camp ke lokasi rehabilitasi DAS sekitar 25 menit menggunakan sepeda motor yang biasa di pakai responden untuk pergi ke lahan kebun atau berburu ke hutan. Meskipun tergolong jauh, responden tetap melakukan kegiatan rehabilitasi DAS karna responden berstatus disana sebagai pekerja yang memiliki hak dan kewajiban. Tahun 2021 keadaan jalan dari Camp ke lokasi rehabilitasi DAS sudah membaik, hanya memerlukan waktu kurang-lebih 15 menit untuk sampai ke lokasi rehabilitasi DAS. Hal ini membuktikan salah satu hasil dari kegiatan rehabilitasi DAS yang dapat dinikmati masyarakat selain tambahan

pemasukan, mereka juga merasakan akses jalan yang sudah membaik.

Peran Serta Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi DAS

Peran serta masyarakat di dalam penelitian ini mengulas tentang sejauh mana keterlibatan masyarakat pada kegiatan rehabilitasi DAS yang dilaksanakan di Desa Pulau Nyiur. Menurut (Sasanto & Purwanti 2011) proses yang melibatkan masyarakat umum, dikenal sebagai peran serta masyarakat, yaitu proses komunikasi 2 arah yang berlangsung secara terus-menerus untuk meningkatkan pengertian masyarakat secara penuh pada suatu proses kegiatan. Tujuan dari peran serta masyarakat menghasilkan pemberdayaan dan berbagai macam manfaat bagi masyarakat maupun pemerintah.

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi peran serta masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi DAS. Menurut (Suroso *et al.* 2014) faktor internal meliputi keinginan, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dari masyarakat itu sendiri. Faktor eksternal yaitu peran serta pemerintah daerah dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Peran Serta Masyarakat dalam Perencanaan Kegiatan Rehabilitasi DAS

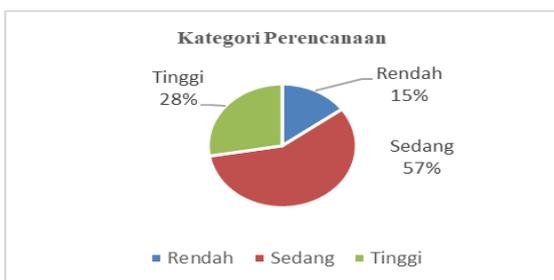
Perencanaan di dalam sebuah kegiatan sangat penting, tahap perencanaan merupakan awal dari sebuah kegiatan. Kolaborasi yang baik antara masyarakat dan pemerintah akan menghasilkan keputusan yang dapat memuaskan semua pihak, agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil orientasi lapangan yang mencakup pengukuran dan pemetaan lokasi serta wawancara dengan masyarakat setempat.

Hasil penelitian di Desa Pulau Nyiur Kecamatan Karang Intan mengenai Peran Serta Masyarakat dalam Perencanaan Kegiatan Rehabilitasi DAS pada 47 responden didapatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan kegiatan Rehabilitasi DAS didapatkan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Serta Masyarakat terhadap Perencanaan Kegiatan Rehabilitasi DAS

No	Tingkat Peran Serta	Frekuensi(n)	Persentasi (%)
1	Rendah	7	15%
2	Sedang	27	57%
3	Tinggi	13	28%
	Total	47	100%

Untuk lebih jelasnya tentang sebaran distribusi frekuensi peran serta masyarakat dalam perencanaan kegiatan rehabilitasi DAS dapat di lihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Peran Serta Masyarakat dalam Perencanaan Kegiatan Rehabilitasi DAS

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2, menunjukkan bahwa secara umum masyarakat di Desa Pulau Nyiur yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS menyetujui diadakannya kegiatan rehabilitasi DAS. Dapat di lihat bahwa frekuensi peran serta masyarakat dalam perencanaan kegiatan rehabilitasi DAS kategori sedang sebanyak 27 responden (57%), kategori tinggi sebanyak 13 responden (28%) dan kategori rendah sebanyak 7 responden (15%), secara keseluruhan masuk dalam kategori sedang. Setelah wawancara kepada responden, diperoleh informasi bahwa kebanyakan masyarakat hanya mengandalkan berharap mendapatkan informasi kesimpulan tentang pertemuan tersebut dari masyarakat yang hadir dalam pertemuan sehingga banyak responden yang tidak menyumbang ide atau materi terhadap perencanaan kegiatan rehabilitasi DAS.

Masyarakat Desa Pulau Nyiur dilibatkan dalam kegiatan rehabilitasi DAS dari awal sosialisasi atau tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Sebagian besar responden mengikuti kegiatan rehabilitasi DAS dari tahun 2017 pada saat pembukaan lahan. Pembukaan lahan yang

dimaksud adalah kegiatan penebasan Tapal Batas Blok maupun Petak, pembuatan pondok kerja, akses jalan dan jalur tanam. Masyarakat yang mengikuti kegiatan rehabilitasi DAS mendapatkan HOK (Harian Orang Kerja) atau biasa di sebut upah kerja. Hal ini adalah salah satu alasan yang membuat masyarakat ikut antusias mendukung kegiatan rehabilitasi DAS. Selain itu pekerjaan masyarakat yang bertambah dapat memberikan manfaat bagi keluarga mereka.

Bentuk peran serta masyarakat berupa tenaga, pikiran, keahlian, dan barang. Ketersediaan masyarakat dalam menyumbangkan ide dan masukan-masukan adalah hal yang paling penting dalam kegiatan rehabilitasi DAS. Kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan demi memperbaiki keadaan lahan yang kritis adalah latar belakang yang mendasari keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan rehabilitasi DAS. Menurut sebagian besar responden manfaat yang didapatkan untuk masyarakat adalah keadaan lahan yang dulunya kritis sekarang mulai menghijau di tumbuhi oleh tanaman – tanaman rehabilitasi DAS, yang mana tanaman tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat hasil hutan non kayu nya. Masyarakat juga menyadari adanya hutan adalah sumber oksigen bagi kehidupan mereka, dengan harapan banyak nya pohon dapat meresap air agar tidak banjir di saat musim penghujan dan tidak terjadi kekeringan air di saat musim kemarau.

Peran Serta Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi DAS

Bentuk kegiatan dilaksanakan meliputi tahap persiapan yang berisi kegiatan (pembuatan pondok, pembuatan papan nama, dan pembuatan jalur) dan penanaman (pembuatan lubang, pemasangan ajir dan penanaman); sedangkan tahap ketiga adalah pemeliharaan dan penyulaman.

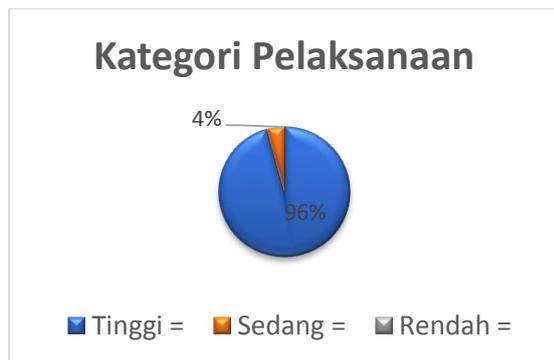
Kegiatan di lahan harus sesuai dengan hasil musyawarahkan dalam tahap perencanaan. Jika ternyata dalam pelaksanaan kegiatan ada suatu hal yang tidak sesuai kondisi di lapangan, maka dilakukan pelaporan dan akan dibahas di dalam kegiatan evaluasi. Hal ini sesuai dengan Rancangan Teknis Penanaman oleh PT. Adaro Indonesia Tahun 2016 bahwa Pemegang IPPKH di bantu

kelompok masyarakat/kelompok kerja bertugas membuat laporan kemajuan fisik kegiatan pada setiap akhir bulan. Hasil penelitian di Desa Pulau Nyiur Kecamatan Karang Intan mengenai Peran Serta Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi DAS pada 47 responden didapatkan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Serta Masyarakat terhadap Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi DAS

No	Tingkat Peran Serta	Frekuensi(n)	Persentasi (%)
1	Rendah	0	0%
2	Sedang	2	4%
3	Tinggi	45	96%
Total		47	100%

Untuk lebih jelasnya tentang sebaran distribusi frekuensi peran serta masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi DAS dapat di lihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Peran Serta Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi DAS

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Desa Pulau Nyiur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi DAS berperan serta ikut melaksanakan berbagai kegiatan seperti penebasan jalur tanam, penanaman bibit, pemberian pupuk serta penyulaman. Kategori pelaksanaan kegiatan rehabilitasi DAS diketahui bahwa 96% responden termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tinggi yang dimaksud adalah responden yang selalu ikut kegiatan pelaksanaan rehabilitasi DAS. Sebagian besar responden ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi DAS lebih dari dua tahun, selama lebih dari dua tahun responden

merasakan bahwa kegiatan rehabilitasi DAS ini memberikan manfaat terhadap responden selaku kelompok masyarakat/kelompok kerja. Adanya kegiatan rehabilitasi DAS juga sangat memberikan manfaat bagi keluarga responden atau masyarakat Desa Pulau Nyiur yang ikut terlibat di kegiatan rehabilitasi DAS karna setiap kelompok kerja memiliki hak untuk mendapatkan HOK (Harian Orang Kerja) atau biasa disebut upah kerja harian.

Semua responden pernah mengikuti kegiatan pemberian pupuk pada tanaman rehabilitasi DAS, mereka juga mengikuti kegiatan penyulaman. Bapak Jumhair (41 tahun) merupakan salah satu orang yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Beliau selalu hadir dalam kegiatan rehabilitasi DAS dan ikut dalam kegiatan penanaman bibit di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik rehabilitasi sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang telah diberikan oleh Pelaksana IPPKH atau biasa disebut vendor penanaman. Berdasarkan jawaban responden dalam wawancara mendalam, diketahui jenis-jenis bibit yang di tanam pada kegiatan rehabilitasi DAS di desa Pulau Nyiur terdiri dari 5 jenis tanaman yaitu ; karet, trembesi, mahoni, angkana, dan gaharu. Pemilihan jenis ini berdasarkan kesesuaian dengan zona yang akan di lakukan rehabilitasi karena pada umumnya akan mampu mengurangi limpasan air hujan yang mengakibatkan erosi tanah. Keadaan lokasi penanaman di Desa Pulau Nyiur berada di lahan kritis.

Peran Serta Masyarakat dalam Evaluasi Kegiatan Rehabilitasi DAS

Berhasilnya rehabilitasi DAS tidak lepas dari evaluasi, guna mengontrol jalannya kegiatan. Jika dalam pelaksanaan ada tindakan di luar prosedur yang telah ditetapkan, maka pada kegiatan evaluasi inilah setiap kendala atau masalah di bahas dan dicari solusinya.

Evaluasi dapat berbentuk laporan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tahap monitoring sangat berperan penting. Monitoring dilakukan saat dimulainya diskusi intensif dengan masyarakat atau sosialisasi, sampai dengan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Monitoring lebih mengarah kepada

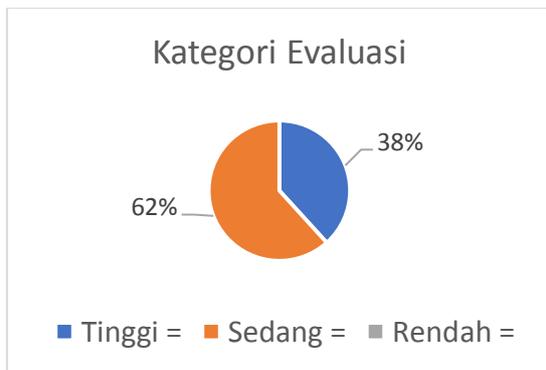
keberhasilan kegiatan rehabilitasi sehingga memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dalam penyelenggaranya. Kegiatan monitoring atau pemantauan diperlukan untuk mendeteksi potensi permasalahan yang akan timbul sebagai konsekuensi berjalannya suatu program dalam setiap tahapan kegiatan.

Umpan balik yang diperoleh dari sosialisasi dipergunakan untuk merumuskan permasalahan yang timbul dan sekaligus mencari alternative atau solusi. Hasil penelitian di Desa Pulau Nyiur Kecamatan Karang Intan mengenai Peran Serta Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi DAS pada 47 responden didapatkan seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peran Serta Masyarakat terhadap Evaluasi Kegiatan Rehabilitasi DAS

No	Tingkat Peran Serta	Frekuensi(n)	Persentasi (%)
1	Rendah	0	0%
2	Sedang	29	62%
3	Tinggi	18	38%
Total		47	100%

Untuk lebih jelas sebaran Distribusi Frekuensi Peran serta masyarakat dalam evaluasi kegiatan rehabilitasi DAS dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Peran Serta Masyarakat dalam Evaluasi Kegiatan Rehabilitasi DAS

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 4, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 29 responden masuk dalam kategori sedang (62%), dan kategori tinggi terdapat 18 responden dengan persentase 38%. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar masyarakat tersebut telah menyadari dan merasakan

dampak kerusakan hutan, juga bermanfaatnya kegiatan rehabilitasi DAS bagi masyarakat kelompok pekerja sebagai tambahan pendapatan juga bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di DAS bagian tengah maupun hilir. Jika dalam pelaporan ditemukan kendala, maka responden yang hadir dapat memberikan saran atau ide agar kendala atau masalah yang dihadapi dapat diatasi.

Tidak semua responden mengikuti pertemuan guna melaporkan keadaan kegiatan rehabilitasi DAS, hanya sebagian perwakilan kelompok masyarakat saja. Sebagian besar responden bersedia menyampaikan dan menjelaskan kepada keluarga masing-masing maupun warga desa lainnya tentang kegiatan rehabilitasi DAS yang terlaksana di Desa Pulau Nyiur, hal ini dikarenakan dari sudut pandang pendapatan, kegiatan yang diikuti responden dapat memberikan banyak manfaat bagi responden, salah satunya menambah pemasukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Semua responden berpendapat bahwa hasil kegiatan rehabilitasi DAS ini nantinya dapat menambah peningkatan kualitas hidup masyarakat. Mereka juga berpendapat

dengan adanya kegiatan rehabilitasi DAS di Desa mereka maka dapat menjadikan manfaat bagi masyarakat berupa perhatian pemerintah terhadap daerah mereka. Salah satu manfaat yang sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Pulau Nyiur adalah akses jalan yang sekarang sudah baik.

Harapan masyarakat hasil rehabilitasi DAS dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara ekonomi, karena tanaman yang di tanam merupakan tanaman komersil dan dapat dimanfaatkan getah maupun buahnya tanpa harus menebang pohon. Sebagian kecil responden mengaku tidak tahu apakah rehabilitasi DAS ini memiliki pengaruh atau tidak terhadap kualitas kehidupan mereka. Meskipun demikian kegiatan rehabilitasi DAS bagi mereka menunjukkan adanya perhatian pemerintah pada kondisi desa mereka. Semua tahap kegiatan yang sudah dilakukan diharapkan dapat memulihkan kembali areal hutan yang sudah rusak, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut sebagian besar responden, pemeliharaan sangat perlu dilakukan karna adanya pengganggu yaitu sapi dan babi juga menjadi hambatan bagi keberhasilan pertumbuhan tanaman. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa masyarakat telah mempunyai pengetahuan yang cukup dalam hal mengembalikan kelestarian hutan. Adanya kesadaran masyarakat diharapkan dapat menjadi motivasi untuk berperan serta dalam memperbaiki kondisi hutan yang sudah rusak sehingga memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan hidup masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata peran serta masyarakat Desa Pulau Nyiur dalam kegiatan rehabilitasi DAS adalah Sedang. Dengan perincian untuk kegiatan perencanaan masuk kategori sedang, kegiatan pelaksanaan di kategori tinggi, dan evaluasi di kategori sedang.

Saran

Kegiatan perencanaan rehabilitasi DAS perlu dilakukan dengan cara lebih mengintensifkan sosialisasi kegiatan tersebut di masyarakat agar masyarakat dapat lebih

memahami maksud dan tujuan kegiatan rehabilitasi DAS, serta memberikan peluang kepada masyarakat untuk menuangkan ide dan saran terkait kegiatan rehabilitasi DAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2010. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamdan M, Sapei A & Raimadoya M. 2010. *Analisis Debit Aliran Sungai Sub DAS Ciliwung Hulu Menggunakan MW-SWAT*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi *Online/daring* (dalam jaringan). <https://kbbi.web.id/>. [Akses: 20 Mei 2021].
- Natasya, SYH. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organik di Desa Blagung, Boyolali)*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- PT. Adaro Indonesia. 2016. *Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai Kawasan Hutan Konservasi Tahura Sultan Adam*. Banjarbaru
- Republik Indonesia. 2008. Peraturan Pemerintah No. 76 Tahun 2008 Tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. <https://www.jdih.menlhk.go.id/> [Akses: 16 Juni 2021].
- Republik Indonesia. 2009. Undang-undang RI No. 32 Pasal 70 ayat (1) Tahun 2009. Tentang Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. <https://www.jdih.menlhk.go.id/> [Akses: 16 Juni 2021].
- Republik Indonesia. 2016. Permenhut No. 89 Tahun 2016 Tentang Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. <https://www.jdih.menlhk.go.id/> [Akses: 16 Juni 2021].

Sasanto, Reza & Retno Purwanti. 2011. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Perumahan Studi Kasus : Kampung Banjar Sari Kelurahan Cilandak Barat, Jakarta Selatan*. Jakarta : Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul.

Suroso, Hadi et al. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Malang : Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.